

Pengaruh *Audit Tenure*, *Good Corporate Governance*, Dan Kinerja Keuangan Terhadap Kualitas Audit Dengan Ukuran Kantor Akuntan Publik Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021–2025)

Indira Daryn Hulu¹, Johnson Pakpahan², Rutman Lumbantoruan³

Program Studi Akuntansi Konsentrasi Audit Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Kristen Indonesia^{1,2,3}

*Penulis Korespondensi: indiradaryn52@gmail.com¹, jonson.pakpahan45pas@gmail.com²,
rutman.toruan@uki.ac.id³

Abstract. *These studies aims to analyzing the effects of audit tenure, Good Corporated Governances (GCG), and financial performances on audit qualities, with Publik Accounting Firm (KAP) sized serving as a moderating variables. The objects of these studies are Consumer Non-Cyclical sectors company listing on the Indonesian Stock Exchanges (IDX) during the 2021–2025 period. Data testing and analysis were conducted using multiplred linear regressions and Moderated Regressions Analysyt (MRA) with STATA 15. The result indicate that audit tenures has a significancy negatif effects on audit qualities. Good Corporated Governances exerts a positif effects, while financially performances has a negatif effects on audit quality, although neither variable is statistically significant. Furthermore, Publik Accounting Firm size is proven to strengthen the effects of audit tenures on audit quality. However, Publik Accounting Firm sized is unable to moderate (strengthen) the effects of either Good Corporated Governance or financially performances on audit quality. These findings provide empirical evidence that supports the development of agency theory and attribution theory, while simultaneously serving as a reference for management, auditors, Publik Accounting Firms, investors, and other stakeholders in strategic decision-making.*

Keywords: *Audit tenure, Good Corporate Governance, financial performance, audit quality, publik accounting firm sized*

Abstrak. Riset ini punya tujuan menganalisa pengaruh *audit tenure*, *Good Corporated Governance*, dan kinerja keuangan dalam mempengaruhi kualitas audit dengan melibatkan ukuran kantor akuntan publik selaku variabel moderasi. Obyek riset ini yakni industri bidang *Consumer Non-Cyclical* yang terdata di Bursa Efek Indonesia sepanjang kurun waktu 2021–2025. Pengujian serta analisa data menerapkan metode analisa regresi linear berganda serta *Moderated Regression Analysis (MRA)* dengan STATA 15. Hasil riset membuktikan *audit tenure* pengaruh negatif dan signifikan pada kualitas audit. untuk *Good Corporated Governance* membagikan pengaruh yang bersifat positif, sedangkan kinerja keuangan terdapat pengaruh negatif pada kualitas audit, meskipun kedua variabel tersebut tidak terbukti signifikansi secara statistik. Selain itu, ukuran Kantor Akuntan Publik terbukti dapat menguatkan pengaruh *audit tenure* dengan kualitas audit. Tetapi, ukuran KAP tidak dapat menguatkan pengaruh *Good Corporate Governance* maupun kinerja keuangan terhadap kualitas audit. Temuan ini memberikan bukti empiris yang mendukung pengembangan teori agensi serta teori atribusi, dan sekaligus bagi manajemen, auditor, KAP, investor, dan pihak terkait lainnya dalam mengambil keputusan strategis.

Kata kunci: *Audit tenure, Good Corporate Governance, kinerja keuangan, kualitas audit, ukuran kantor akuntan publik*

LATAR BELAKANG

Kemajuan serta perkembangan industri/perusahaan yang ada menjadi faktor kunci di balik melesatnya keandalan ekonomi indonesia secara pesat, salah satunya perusahaan manufaktur. selain dari pada itu kemajuan yang terjadi akan menunjukkan beberapa tantangan tersendiri bagi perusahaan di indonesia. Hal ini terbukti melalui banyaknya

perusahaan yang sudah resmi terdata dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) selaku industri terbuka.



Sumber: www.idx.com data diolah (2024) IDX Laporan keuangan tahunan

Gambar 1 Grafik Jumlah Pertumbuhan Industri yang terdata dalam BEI Tahun 2019 – 2023

Berlandaskan Gambar 1 jumlah emiten yang terdata di Bursa Efek Indonesia (BEI) terus berkembang sepanjang tahun 2019–2023, bahkan meraih 934 emiten per 19 Juli 2024. Bidang komoditas pelanggan primer (*consumer non-cyclical*) mempunyai jumlah industri yang cukup banyak terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sektor ini banyak bergerak dalam penyediaan produk dan jasa, kebutuhan dasar yang permintaannya selalu stabil di berbagai kondisi ekonomi. Sektor ini mencakup beberapa subsector, antara lain *food and beverage*, *food and staples retailing*, *tobacco*, serta *non-durable household products* (Kayo, 2023). Di Indonesia, bidang ini menjadi bagian dari perusahaan manufaktur yang menduduki peran strategis dan memberikan kontribusi signifikan terhadap pendapatan serta pertumbuhan ekonomi nasional. Besarnya pengaruh industri ini terlihat dari data Suwiknyo (2025) selama kuartal II/2025, di mana sektor manufaktur menyumbang 18,67% pada Produk Domestik Bruto (PDB), menjadikannya selaku kontributor terbesar pertama bagi perekonomian Indonesia berkat stabilitas permintaan pada produk-produk konsumen primer tersebut. Banyaknya perusahaan *go publik* memicu peningkatan kebutuhan akan jasa audit eksternal, mengingat setiap emiten wajib menyajikan pelaporan keuangan yang selaras dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK), tuntutan pada penyajian pelaporan keuangan yang terbuka serta akuntabel makin berkembang lantaran kualitas informasinya menjadi landasan penting bagi para *stakeholder* seperti penanam modal, kreditor, pemimpin perusahaan, dan pelanggan dalam mengambil keputusan (Faradilla & Setiawan, 2025).

Dalam praktiknya permasalahan terkait penyajian laporan keuangan masih terjadi, seperti isu mengenai rendahnya kualitas audit oleh auditor belakangan ini menjadi sorotan tajam bagi para pengguna laporan keuangan (Indriyani & Meini, 2020). Fenomena ini nyata terjadi pada tahun 2023 di sektor *consumer non-cyclical* Indonesia, tepatnya pada PT Indofarma Tbk yang mengalami masalah serius akibat indikasi kecurangan (*fraud*) dalam pengelolaan keuangan periode sebelumnya. Kegagalan auditor eksternal dalam mendeteksi penyimpangan tersebut secara dini mengindikasikan adanya kelemahan dalam proses audit yang semakin diperkuat oleh pemberian opini wajar dengan pengecualian akibat hambatan auditor dalam memperoleh bukti memadai, sehingga memicu keraguan besar terhadap kualitas audit yang dihasilkan. Kasus serupa juga terjadi di tahun 2024, di mana PT Delta selaku industri manufaktur terkenal di sektor *consumer*

non-cyclicals diduga melakukan manipulasi akuntansi secara sistematis (Fitrianingsih, 2024). Praktik manipulasi tersebut dilakukan dengan mengakui pendapatan lebih tinggi, menunda pencatatan biaya operasional, serta mencatat nilai aset melebihi nilai wajarnya agar posisi dan kinerja keuangan perusahaan terlihat lebih kuat dan stabil dari kondisi sesungguhnya (Fitrianingsih, 2024). Rentetan kasus ini membuktikan bahwa audit yang bermutu sangat penting untuk memastikan keandalan informasi sesuai standar akuntansi, mengungkap kecurangan, serta memberikan jaminan kredibilitas laporan keuangan bagi para investor dan pengambil keputusan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, peneliti fenomena pengungkapan *audit tenure*, *Good Corporate Governance*, kinerja keuangan serta ukuran kantor akuntan publik, sehubungan dengan sektor *consumer non-cyclical* masih adanya sejumlah research gap yang perlu dijabarkan pada hasil riset. Pada riset ini variabel yang dipergunakan dalam menghitung masa perikatan audit yakni *audit tenure*, ialah melalui *audit tenure* pemahaman karakter klien memudahkan auditor dalam menghimpun informasi dan bukti audit (Mais, Rimi dan Palindri, 2020). Fauziyyah & Praptiningsih, (2023) Menyatakan bahwa masa kerja atau lamanya penugasan audit bukan indikator utama dalam meningkatkan kualitas audit yang andal. Melalui riset oleh Ardani, (2017) periode keterikatan auditor berpengaruh positif karena lamanya masa tugas membuat KAP lebih memahami perencanaan dan mekanisme audit yang sesuai. Marsista *et al.*, (2021) Mengemukakan tidak terdapatnya pengaruh yang berarti antara *audit tenure* dengan tingkat keandalan audit. Fitri Edyatami & Sukarmanto, (2020) Mendapati bahwasanya *audit tenure* terdapat pengaruh negatif pada kualitas audit. Menyoroti bahwasanya relasi pribadi kurun waktu panjang antara auditor serta klien mampu menimbulkan masalah, hingga membahayakan auditor (Sisca Maria *et al.*, 2023).

Good Corporated Governance (GCG) ialah mekanisme tata manajemen industri yang merujuk pada asas keterbukaan, akuntabilitas, responsibilitas, ketidakterikatan, serta kewajaran. Implementasi *Good Corporated Governance* yang baik diyakini mempunyai pengaruh positif pada kualitas audit, dari implementasi *Good Corporated Governance* dari dewan komisaris independen serta komisi audit dapat menguatkan fungsi pengawasan pada manajemen (Marliza & Darsono, 2025). al-Afuw, (2026) juga membuktikan implementasi asas GCG menumbuhkan keterbukaan serta kualitas pelaporan keuangan, hingga memudahkan auditor mendapatkan bukti audit yang andal. Menurut Putra (2021) Implementasi GCG yang kuat mendorong performa audit yang lebih kredibel, berlainan dengan industri yang mempunyai tata manajemen lemah.

Selain itu berbagai penelitian empiris terkait variabel kinerja keuangan berdasarkan penelitian oleh (Virgiantino & Widiyanti, 2023) Profitabilitas yang baik mendorong transparansi dan akurasi laporan keuangan perusahaan, yang pada akhirnya mempermudah kerja auditor dan meningkatkan kualitas audit. Penelitian oleh Bahri & Hartono, (2024) menunjukkan adanya pengaruh yang nyata antara kinerja keuangan dengan kualitas audit. Putri & Nuswandari (2021) kondisi keuangan yang baik menurunkan risiko manipulasi data. Hal ini meningkatkan keandalan proses pemeriksaan sekaligus memudahkan kerja auditor Adi Prayogi, (2023). Kinerja perusahaan yang baik meningkatkan efektivitas audit, sehingga mempercepat penyelesaian audit dan mengoptimalkan penilaian kewajaran pelaporan keuangan. Perihal berikut mengindikasikan bahwasanya kinerja keuangan berperan untuk mendukung kualitas

audit sekaligus meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap laporan keuangan. (Damha & Kusumawati, 2025).

Kantor Akuntansi Publik yang memiliki citra baik dipandang lebih efektif dalam menjalankan audit dan menyediakan informasi yang selaras dengan kewajiban pelaporan keuangan industri. bagi industri yang mengadopsi jasa KAP misalnya *big four* relatif mendapatkan hasil audit dengan kualitas lebih baik disandingkan industri yang di audit oleh KAP kecil. Riset oleh Rizaldi *et al.*, (2022) berpendapat bahwasanya ukuran KAP tidak mempengaruhi kualitas audit, sebab auditor dari KAP kecil maupun besar telah memenuhi standar kompetensi dan memiliki izin pelaksanaan audit sesuai ketentuan hukum.

Hasil pengujian sejumlah variabel pada riset menunjukkan perihal keunikan riset disandingkan dengan riset sebelumnya berada pada tiga perihal. Pertama, menguji pengaruh *audit tenure*, *Good Corporated Governance*, serta kinerja keuangan secara simultan, bukan terpisah. Kedua, masih terbatasnya kajian sejenis pada sektor *consumer non-cyclical*. Ketiga, penggunaan indikator yang lebih komprehensif, yaitu *audit tenure*, ROA, BOPO, GCG, *discretionary accrual*, serta ukuran KAP. Kebaruan utama riset ini berada pada pemakaian ukuran KAP selaku variabel moderat. Dalam studi ini, kinerja keuangan diukur melalui ROA dan BOPO, sedangkan GCG dinilai dari frekuensi rapat dewan serta evaluasi kinerja direksi. Rumusan masalah dalam penelitian ini yakni (1) Apakah terdapat pengaruh *Audit tenure* pada kualitas audit; (2) Apakah terdapat pengaruh *Good Corporated Governance* pada kualitas audit; (3) Apakah terdapat pengaruh kinerja keuangan pada kualitas audit; (4) Apakah ukuran KAP dapat memoderasi pengaruh *Audit tenure* pada kualitas audit; (5) Apakah ukuran KAP dapat memoderasi pengaruh *good corporate governance* pada Kualitas audit; (6) Apakah ukuran KAP dapat memoderasi pengaruh kinerja keuangan pada kualitas audit.

Pendekatan dan kebaharuan penelitian ini diharapkan mampu menjelaskan inkonsistensi dan dapat mengisi kesenjangan hasil penelitian terdahulu mengenai determinan kualitas audit serta membagikan sumbangsih signifikan pada literasi akademik serta praktek tata manajemen industri, khususnya dalam lingkup kualitas audit untuk industri di bidang *consumer non-cyclical*, di antaranya meliputi industri yang beroperasi di bidang minuman, retail makanan serta keperluan pokok, rokok, dan komoditas rumah tangga. Dari uraian diatas, peneliti berkeinginan untuk kembali menganalisa terkait kualitas audit. Terdapatnya ketidak stabilan hasil pada riset – riset sebelumnya menjadi maksud utama dijalankannya riset ini pada sub-bidang *consumer non-cyclical*.

METODE PENELITIAN

Populasi

Riset ini mengandalkan sumber data sekunder, yang berarti semua basis data telah dihimpun terlebih dahulu oleh institusi lain sebelum dianalisa kembali oleh peneliti. Data tersebut bersumber dari pelaporan keuangan industri di bidang *Consumer Non-Cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan cakupan kurun waktu dari tahun 2021 sampai 2025 yang dipergunakan peneliti selaku populasi yang berjumlah 132 industri. caranya mengunjungi laman resminya BEI di <https://www.idx.co.id>.

Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Risetnya ini memakai teknik purposive sampling, yakni memilahnya berdasar pada kriterianya yang diambil oleh peneliti, alhasil didapatkan 33 industri, dengan 165 sampel kajian.

Tabel 1 Kriteria Sampel

No	Kriteria sampel	Perusahaan
1	Industri bidang <i>Consumer Non-Cyclical</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sepanjang kurun waktu 2021 - 2025	132
2	Total industri bidang <i>Consumer Non-Cyclical</i> IPO (<i>Initial Publik Offering</i>) mulai 2022 - 2025	(35)
3	Industri bidang <i>Consumer Non-Cyclical</i> yang pelaporan keuangan tidak mampu diakses terkendala dalam website industri sepanjang kurun waktu 2021 - 2025	(30)
4	Industri yang tidak mempublikasikan <i>Annual Report</i> annual kemungkinan masalah internal perusahaan sepanjang kurun waktu 2021 – 2025	(34)
Total Perusahaan		33
Total Sampel = (33 Perusahaan x 5 tahun)		165

Sumber: www.idx.co.id Data olahan peneliti, 2026

Operasional Variabel

Tabel 2 Defenisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Skala
Kualitas Audit Sumber: Dechow <i>et al.</i> , (1995)	$TA_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$ $TA_{it}/A_{it-1} = \alpha_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_1 \left(\frac{\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$ $DA_{it} = \frac{TA_{it}}{A_{it-1}} - \left[\alpha_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_1 \left(\frac{\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) \right]$	Rasio
Audit Tenure Sumber: Subadriyah & Hidayah, (2022); Nadya <i>et al.</i> , (2019)	Perikatan dimulai tahun pertama dengan angka 1, serta tiap tahun setelahnya ada tambahan 1	Rasio
	$GCG = \frac{ZRDK + ZRKA + ZKD}{3}$	Rasio

***Pengaruh Audit Tenure, Good Corporate Governance, Dan Kinerja Keuangan Terhadap Kualitas Audit Dengan Ukuran Kantor Akuntan Publik Sebagai Variabel Pemoderasi
(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021–2025)***

<i>Good Corporated Governance</i> Sumber: Charles & Chariri, (2012); Ayatunisa & Prastiwi, (2019); Setiawan & Fitriany, (2011);	Jumlah rapat komisaris serta Komisi Audit berlandaskan indikator : <i>Good</i>: > rapat 6 kali dalam setahun <i>Fair</i>: rapat 4–6 kali dalam setahun <i>Poor</i>: rapat < 4 kali dalam setahun	
	Hasil Evaluasi Performa Direksi Nilai 3 untuk hasil yang membuktikan (amat baik), nilai 2 untuk hasil (dengan baik), nilai 1 untuk hasil (cukup baik)	
Kinerja Keuangan	$KK_{it} = \frac{ZROA_{it} + ZEFS_{it}}{2}$ Keterangan: ROA_{it} = Return on Assets $BOPO_{it}$ = Tarif Operasional pada Penghasilan Operasional EFS_{it} = Efficiency Score $ZROA_{it}$ = standar skor ROA $ZEFS_{it}$ = standar skor efektivitas operasional KK_{it} = indeks kinerja keuangan industri.	Rasio
Ukuran KAP	Diberikan nilai 1 hingga 3 untuk tingkat KAP, ialah nilai 1 untuk KAP Non-Big Four, Nilai 2 untuk KAP yang berafiliasi Internasional, serta Nilai 3 untuk KAP Big Four	Skala Ordinal

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk menguji hipotesa secara akurat, analisa data dijalankan lewat tiga tahap utama: melihat karakteristik data (statistik deskriptif), menguji korelasi antarvariabel (korelasi), uji asumsi klasik serta memilih model regresi data panel terbaik antara CEM, FEM, atau REM.

Analisis Deskriptif

Tabel 3 Hasil Analisis Deskriptif

Variabel	Obs	Mean	Std. Deviation	Minimal	Maximum
<i>Audit Tenure</i>	165	2.678788	1.409843	1	5
<i>Good Corporated Governance</i>	165	0.87909	0.8724802	-1.12	3.55
Performa keuangan	165	38.05758	6.484947	5.7	46.6
Kualitas audit	165	0.0043994	0.0862103	-0.2405	0.3243
Ukuran KAP	165	2.2	0.7424416	1	3

Data diolah dengan stata/IC 15.0

Berlandaskan tabel 3 hasil analisa deskriptif diuraikan seperti di bawah ini:

Kualitas audit yang diproyeksikan dengan *Discretionary Accrual* memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,0043994 dengan standar deviasi 0,0862103. Nilai standar deviasi yang lebih besar dari rata-rata ini, serta rentang nilai minimum -0,2405 hingga maksimum 0,3243, membuktikan adanya variansi yang besar dan perbedaan signifikan dalam kualitas serta hasil audit antarindustri. Nilai rata-rata *Audit Tenure*, *Audit tenure* diproskan dengan masa kerja audit memiliki rerata masa penugasan auditor (*mean*) sebanyak 2.678788. Nilai minimal 1 serta maksimal 5 menandakan terdapatnya variansi waktu audit yang cukup panjang antar industri ditiap tahun. Standar deviasi 1.409843 membuktikan tingkat penyebaran yang moderat, nilai standar deviasi lebih kecil dari pada nilai *mean* membuktikan bahwasanya data *audit tenure* homogen atau mempunyai tingkat penyebaran data yang relatif rendah, hingga dapat menggambarkan variansi data dengan baik., *Good Corporated Governance* mempunyai nilai rerata (*mean*) sebanyak 0.87909 membuktikan bahwasanya secara umum industri dalam sampel mempunyai tingkat implementasi GCG yang relatif baik. dengan nilai standar deviasi 0.8724802 nilai minimal sebanyak -1,12 dan nilai maximum sebanyak 3.55. Nilai standar deviasi lebih kecil dari pada nilai mean menandakan bahwasanya data homogen, hingga implementasi GCG antar industri relatif konsisten serta tidak terlalu menyebar jauh dari rerata. Kinerja keuangan memiliki nilai rerata (*mean*) sebanyak 38.05758 membuktikan bahwasanya secara umum industri dalam sampel mempunyai kinerja keuangan yang baik. dengan nilai standar deviasi 6.484947 menandakan bahwasanya data relatif homogen. nilai minimal 5.7 serta maksimal 46.6 mengasumsikan terdapatnya variansi antar industri, meskipun mayoritas tetap berada di sekitar rerata. Ukuran kantor akuntan publik mempunyai nilai minimal sebanyak 1 serta nilai maksimal 3. Nilai rerata (*mean*) ukuran KAP sebanyak 2.2 dengan nilai standar deviasi sebanyak 0.74. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari pada nilai *mean* membuktikan mayoritas industri mempunyai ukuran KAP yang serupa dan data ukuran KAP relatif homogen, hingga dapat menjabarkan perubahan atau variansi data dengan baik.

Pemilihan Mode Terbaik

Tabel 4 Hasil Pengujian Model Terbaik

No	Best Model Testing	Measurement	Decition
1	Chow Test	Rho Score = 0.5336 > 0.5	FEM is better than CEM
2	Lagrange Multiplier Test	Prob > Chibar ² = 0.0000 < 0.05	REM is better than CEM
3	Hausman Test	Prob > Chibar ² = 0.0435 < 0.05	FEM is better than REM

Sumber: Olahan data stata/IC 15.0 oleh peneliti

Berlandaskan tabel 4 Pengujian pemilihan model dijalankan dari tiga tahap. Pertama, *Chow Test* mendapatkan nilai rho sebanyak 0,5336 > 0,5, hingga *Fixed Effect Model* lebih tepat disandingkan *Common Effect Model*. Kedua, Dari uji *Lagrange Multiplier*, diperoleh nilai *probabilitas chibar square* sebanyak 0,0000 < 0,05 yang memenangkan *Random Effect Model* atas *Common Effect Model*. Kendati demikian, hasil akhir ditentukan oleh *Hausman Test* yang membuktikan taraf prob > Chibar² sebanyak 0,0435 < 0,05, hingga kedudukan *Fixed Effect Model* bergeser menjadi lebih tepat

disandingkan *Random Effect Model*. Berlandaskan rentetan pengujian tersebut, model estimasi final yang terpilih ialah *Fixed Effect Model*. Mengingat model terbaik telah ditetapkan, maka evaluasi kelayakan model dari uji asumsi klasik wajib dipenuhi terlebih dahulu sebelum dijalankan pengujian pada hipotesa riset.

UJI ASUMSI KLASIK

Secara umum, uji asumsi klasik terdiri atas uji multikolinieritas, heteroskedastisitas, serta auto korelasi. Berikut disajikan hasil uji asumsi klasik:

Uji Normalitas

Tabel 5 Output Uji Normalitas

Skewness/Kurtosis tests for Normality

Variabel	Obs	W'	V'	Adj chi2(2)	Prob > z
res	165	0.5402	0.0543	4.14	0.1262

Sumber: Olahan data stata/IC 15.0 oleh peneliti

Berlandaskan *output* uji normalitas pada Tabel 5 diatas, angka probabilitasnya, ialah 0.1262 dimana angkanya > 0.05 yang maknanya data terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 6 Uji Multikolinearitas

Variabel	VIF	1/VIF
Ukuran KAP	1.08	0.928996
<i>Good Corporated Governance</i>	1.05	0.954213
<i>Audit tenure</i>	1.03	0.972385
Performa keuangan	1.02	0.977996
Mean VIF	1.04	

Sumber: Olahan data stata/IC 15.0 oleh peneliti

Berlandaskan tabel 6 hasil uji multikolinieritas yang ditunjukkan pada tabel, nilai (VIF) untuk semua variabel independen, ialah Ukuran KAP, *Good Corporated Governance*, *Audit tenure*, serta Kinerja keuangan masing-masing sebanyak 1.08, 1.05, 1.03, serta 1.02 dengan nilai Mean VIF sebanyak 1.04. Lantaran semua nilai VIF berada dibawah batas toleransi 10, dengan begitu, model regresi mampu disimpulkan bebas dari masalah multikolinieritas antarvariabel independen. Dengan begitu, tiap variabel bebas mampu dipergunakan dalam model tanpa menimbulkan gangguan korelasi tinggi antar variabel.

Uji Autokorelasi

pada hasil output regresi yang ditampilkan diperoleh hasil Prob > F lebih besar dari tingkat signifikan ialah $0.2058 > 0.05$. maka mengasumsikan tidak terjadinya masalah auto korelasi atau pelanggaran asumsi non auto korelasi. Berlandaskan hasil pengujian, model regresi disimpulkan memenuhi asumsi klasik terkait auto korelasi. Oleh

karenanya, hasil estimasi yang diperoleh mampu dipercayai lantaran tidak terdapat korelasi antarresidual yang berpotensi menimbulkan bias

Uji Heteroskedastisitas

Dari hasil tabel pengujian heteroskedastisitas membuktikan taraf prob > χ^2 sebanyak 0.4135, yang berarti tidak terdapat masalah heteroskedastisitas atau pelanggaran asumsi homoskedastisitas.

UJI HIPOTESIS

Tabel 7 Hasil Uji Hipotesis

No	Hyphotesis	Coefficient	t-Statistics	P Value	P value (1 Tailed)	Decision
1	H ₁ : AT berdampak negatif pada KA	-.0414509	-3.11	0.002	0,001	<i>Accepted</i>
2	H ₂ : GCG berdampak positif pada KA	.0432109	1.15	0.251	0,125	<i>Rejected</i>
3	H ₃ : KK berdampak negatife pada KA	-.0033241	-1.53	0.129	0,0645	<i>Rejected</i>
4	H ₄ : KAP menguatkan pengaruh AT pada KA	.0153315	2.73	0.007	0,0035	<i>Accepted</i>
5	H ₅ : KAP memperlemah pengaruh GCG pada KA	-.0157996	-1.26	0.209	0,1045	<i>Rejected</i>
6	H ₆ : KAP memperlemah pengaruh KK pada KA	-.0196164	-1.80	0.074	0,037	<i>Accepted</i>

Sumber: Olahan data stata/IC 15.0 oleh peneliti.

Pembahasan dan Hasil Penelitian

Pengaruh *Audit Tenure* terhadap Kualitas Audit

Berlandaskan riset ini hipotesa pertama yang diuji yakni pengaruh *audit tenure* pada kualitas audit. Berlandaskan hasil uji t yang membuktikan bahwasanya koefektif *audit tenure* terdata sebanyak -.0414509 dengan *p-value* 0,001 < 0,05 yang membuktikan bahwasanya *audit tenure* terdapat pengaruh negatif serta signifikan pada kualitas audit pada bidang *Consumer Non-Cyclical* sepanjang kurun waktu 2021-2025. Hasil riset ini menjabarkan, makin lama masa *audit tenure* atau kurun waktu korelasi kerja antara

auditor atau Kantor Akuntan Publik dengan konsumen yang serupa secara berkelanjutan dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan, diperkirakan dapat menurunkan independensi auditor karena terlalu familiar dengan klien membuat auditor kurang kritis terhadap bukti atau merasa sudah terbiasa dan paham dengan sistem dan karakteristik klien. Hasil ini mengasumsikan bahwasanya industri di bidang *Consumer Non-Cyclical* sepanjang kurun waktu 2021-2025 membuktikan sejumlah korelasi perikatan audit yang cukup lama bukan selalu menggambarkan kualitas audit yang lebih baik. Justru, mampu berpotensi memungkinkan tibulnya tingkat kenyamanan atau kedekatan yang lebih tinggi antara auditor serta konsumen hingga menurunkan tingkat skeptisisme profesional auditor. Oleh karenanya, lamanya masa penugasan audit perlu diimbangi dengan tetap memelihara ketidakterikatan serta obyektivitas auditor agar kualitas audit yang diperoleh tetap optimal. Oleh karenanya, hipotesa (H1) yang mengatakan bahwasanya *audit tenure* terdapat pengaruh negatif dan signifikan pada kualitas audit diterima. Riset ini seiring dengan hasil riset yang dijalankan oleh Cahyati *et al.*, (2021) *audit tenure* terdapat pengaruh negatif pada kualitas audit.

Pengaruh *Good Corporated Governance* terhadap Kualitas Audit

Berlandaskan hasil analisa pada uji t membuktikan bahwasanya variabel *Good Corporated Governance* mempunyai nilai koefektif .0432109 dengan *p-value* sebanyak $0,125 > 0,05$ menjabarkan bahwasanya *Good Corporated Governance* mempunyai pengaruh positif tetapi tidak signifikan pada kualitas audit pada bidang *Consumer Non-Cyclical* sepanjang kurun waktu 2021-2025. Maknanya, makin baik implementasi *Good Corporated Governance* dalam industri maka akan menumbuhkan efisiensi pengawasan serta keterbukaan dalam proses pelaporan keuangan industri. Implementasi asas-asas *Good Corporated Governance* yang baik, seperti keadilan, akuntabilitas, ketidakterikatan, responsibilitas, dan tanggung jawab, mampu membantu auditor mendapatkan informasi yang lebih akurat serta lengkap hingga proses audit berjalan lebih efektif. Meskipun pengaruhnya tidak signifikan secara statistik, arah korelasi positif ini membuktikan bahwasanya industri dengan tata manajemen yang baik relatif mempunyai sistem pengendalian internal yang kuat dan kepatuhan terhadap regulasi yang tinggi, kondisi tersebut mendukung terciptanya lingkungan yang kondusif, transparan, berintegritas bagi audit yang berkualitas. Hal tersebut dapat membuat auditor cenderung lebih percaya pada laporan perusahaan yang memiliki praktik GCG, sehingga bisa saja mempengaruhi penilaian audit lebih kuat. Meskipun demikian penerapan GCG di banyak perusahaan masih sebatas formalitas. Keberadaan komite audit, dewan komisaris independen, dan sistem pengendalian internal selaku bagian dari implementasi *Good Corporated Governance* (GCG) untuk tingkat efisiensi pelaksanaannya mampu bervariasi hingga sumbangsihnya pada peningkatan kualitas audit juga belum tentu sama pada tiap industri. Oleh karenanya, implementasi GCG belum selalu menjadi aspek utama yang mempengaruhi kualitas audit. Pada dasarnya Kualitas audit lebih dipengaruhi oleh aspek lain seperti keahlian auditor, ukuran KAP, tekanan regulasi, serta kondisi keuangan industri, GCG hanya menjadi aspek pendukung. Oleh karenanya, hipotesa (H2) yang mengatakan bahwasanya *Good Corporated Governance* terdapat pengaruh positif tetapi tidak signifikan pada kualitas audit hingga hipotesa ditolak. Riset ini seiring dengan riset yang dijalankan Syafii, (2025).

Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Kualitas Audit

Berlandaskan hasil analisa pada uji t membuktikan bahwasanya variabel kinerja keuangan mempunyai nilai koefektif -0.0033241 dengan $p\text{-value}$ sebanyak $0,0645 > 0,05$ menjabarkan bahwasanya kinerja keuangan mempunyai pengaruh negatif serta tidak signifikan pada kualitas audit pada bidang *Consumer Non-Cyclical* sepanjang kurun waktu 2021-2025. Maknanya, makin tinggi kinerja keuangan industri tidak selalu diikuti oleh peningkatan kualitas audit. Dalam riset ini kinerja keuangan dihitung dalam dua indikator ialah berlandaskan ROA serta BOPO, dimana ROA membuktikan hasil rerata secara keseluruhan industri pada bidang *Consumer Non-Cyclical* sepanjang kurun waktu 2021–2025 berkisar 4,52% mengindikasikan perusahaan belum sepenuhnya mengoptimalkan laba dari aset yang dimiliki. Di sisi lain, rata-rata BOPO sebesar 82,84% menunjukkan bahwa perusahaan masih menghadapi tingkat biaya operasional yang relatif tinggi dibandingkan pendapatan yang diperoleh, sehingga efisiensi operasional belum berjalan secara optimal. Kombinasi antara profitabilitas yang moderat dan efisiensi operasional yang rendah menyebabkan kondisi kinerja keuangan perusahaan pada sektor ini menjadi kurang stabil dan kurang mampu memberikan sinyal yang kuat mengenai kualitas pelaporan keuangan perusahaan. Namun kondisi ini belum menjadi faktor utama yang memengaruhi objektivitas dan ketelitian auditor dalam melakukan pemeriksaan. kualitas audit pada dasarnya tidak ditentukan oleh tingkat profitabilitas atau efisiensi perusahaan semata, melainkan lebih dipengaruhi oleh aspek-aspek yang berhubungan dengan proses pengauditan, seperti kompetensi auditor, independensi auditor, kompleksitas transaksi, risiko salah saji material, kualitas sistem pengendalian internal, serta kepatuhan terhadap standar akuntansi dan standar audit. Dalam praktiknya, auditor bekerja berdasarkan standar profesional (SPAP/ISA). Prosedur audit yang dilakukan tidak berubah hanya karena perusahaan memiliki ROA tinggi atau BOPO rendah. ROA dan BOPO lebih menggambarkan kemampuan manajemen dalam mengelola aset dan efisiensi biaya, bukan sebagai determinan langsung terhadap kualitas audit. Oleh karenanya, hipotesa (H3) yang mengatakan bahwasanya kinerja keuangan terdapat pengaruh negatif pada kualitas audit ditolak.

Ukuran Kantor Akuntan Publik memoderasi pengaruh *Audite tenure* terhadap Kualitas Audit

Berlandaskan hasil pengujian dalam uji MRA membuktikan bahwasanya ukuran kantor akuntan publik dengan signifikan dapat menguatkan pengaruh *audit tenure* pada kualitas audit mempunyai nilai koefektif 0.0153315 dengan $p\text{-value}$ sebanyak $0,035 < 0,05$. Perihal berikut membuktikan bahwasanya makin besar ukuran sebuah kantor akuntan publik (misal KAP *Big four*) dengan citra, sumber daya yang lebih memadai, pengalaman, dan sistem pengendalian kualitas yang ketat dapat memelihara ketidakterikatan auditor meskipun masa penugasan audit berlangsung lama. Di bandingkan dengan KAP *non big four*, KAP (*big four*) yang besar dikatakan mempunyai keahlian, citra, serta tingkat yang unggul. Menurut Sukanto & Widaryanti, (2019). Dengan begitu, keberadaan KAP mampu meminimalisasi risiko penurunan kualitas audit akibat panjangnya masa *audit tenure*, hingga korelasi antara *audit tenure* serta kualitas audit menjadi lebih positif serta signifikan. Ini membuktikan bahawasannya ukuran kantor akuntan publik mampu menjadi perantara dalam korelasi antara *audit tenure* dengan kualitas audit di bidang *Consumer Non-Cyclical* sepanjang kurun waktu 2021-2025. Dengan arti lain, makin

besar ukuran KAP, maka makin tinggi juga kemampuan auditor dalam memelihara ketidakterikatan serta menerapkan prosedur audit yang ketat sepanjang masa penugasan berlangsung. Penemuan ini seiring dengan riset yang dijalankan oleh Hafidz & Mulya, (2024) membuktikan bahwasanya Ukuran KAP berfungsi selaku variabel moderat yang menguatkan pengaruh *audit tenure* pada kualitas audit. KAP besar, seperti *Big four*, Oleh karenanya, hipotesa (H4) yang mengatakan bahwasanya ukuran KAP dapat menguatkan pengaruh *audit tenure* pada kualitas audit diterima.

Ukuran Kantor Akuntan Publik memoderasi pengaruh *Good Corporated Governanc* terhadap Kualitas Audit

Berlandaskan hasil pengujian dalam uji MRA membuktikan bahwasanya ukuran kantor akuntan publik dalam memoderasi *Good Corporated Governance* pada kualitas audit mempunyai nilai koefektif -0.0196164 dengan *p-value* sebanyak $0,1045 > 0,05$ menjabarkan bahwasanya ukuran kantor akuntan publik tidak dapat menguatkan pengaruh *Good Corporated Governance* pada kualitas audit bidang *Consumer Non-Cyclical* sepanjang kurun waktu 2021-2025. Dengan arti lain, baik pada industri yang di audit oleh KAP besar (*big four*) atau kecil (*non-big four*) membuktikan pengaruh *Good Corporated Governance* pada kualitas audit cenderung berjalan dengan pola yang serupa, tanpa dipengaruhi oleh faktor ukuran kantor akuntan publik. Penemuan ini memberikan pemahaman bahwa mekanisme tata kelola perusahaan pada dasarnya bersifat internal dan melekat pada peraturan, regulasi serta struktur organisasi perusahaan, bukan pada karakteristik eksternal auditor. GCG merupakan mekanisme internal perusahaan yang bergantung pada komitmen manajemen dan dewan komisaris, komite audit dan direksi dalam menjalankan prinsip tata kelola dan bukan bergantung pada ukuran KAP. karena baik auditor dari KAP besar (*big four*) serta KAP (*non-big four*) hanya bisa melaporkan kelemahan atau kekuatan dari GCG serta berfungsi untuk memastikan proses audit berjalan sesuai standar dan mengikuti regulasi dan kode etik yang sama dengan KAP *non big four* dan bukan sebagai determinan efektivitas GCG. Perusahaan dengan GCG yang kuat akan menghasilkan audit berkualitas begitu pula sebaliknya, terlepas dari apakah di audit oleh KAP besar (*big four*) atau *non big four*. Oleh karenanya, hipotesa (H5) yang mengatakan bahwasanya ukuran KAP dapat menguatkan pengaruh *Good Corporated Governance* pada kualitas audit ditolak.

Ukuran Kantor Akuntan Publik memoderasi pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Kualitas Audit

Berlandaskan hasil pengujian dalam uji MRA membuktikan bahwasanya ukuran kantor akuntan publik dalam memoderat kinerja keuangan pada kualitas audit mempunyai nilai koefektif -0.0012578 dengan *p-value* sebanyak $0,037$ menjabarkan bahwasanya ukuran kantor akuntan publik secara statistik signifikan memperlemah pengaruh kinerja keuangan pada kualitas audit pada bidang *Consumer Non-Cyclical* sepanjang kurun waktu 2021-2025. hal ini dapat dijelaskan karena kualitas audit pada dasarnya ditentukan oleh penerapan standar audit, kompetensi auditor, independensi, serta sistem pengendalian mutu yang wajib diterapkan oleh seluruh KAP, baik KAP berukuran besar maupun kecil. Dengan demikian, ketika industri mempunyai kinerja keuangan yang buruk ataupun baik yang dihitung dari *Return on Asset* (ROA) serta Biaya Operasional pada Penghasilan Operasional (BOPO), auditor dari KAP kecil atau besar tetap berkewajiban membagikan kualitas audit yang selaras dengan standar profesional. Kedua

indikator dari kinerja keuangan tersebut lebih mencerminkan kondisi internal perusahaan dari pada kompleksitas risiko audit yang dihadapi auditor. Artinya, perubahan kondisi profitabilitas dan efisiensi operasional perusahaan tidak serta-merta menjadikan penilaian hasil audit menjadi lebih baik hanya karena indikator keuangan perusahaan yang terlihat baik, melainkan dalam praktiknya, auditor menilai laporan keuangan dalam aspek lain seperti risiko salah saji material, efektivitas pengendalian internal, kepatuhan terhadap regulasi, kompleksitas transaksi, serta tata kelola perusahaan. Hal ini menyebabkan ukuran KAP terbukti signifikan memperlemah hubungan antara kinerja keuangan terhadap kualitas audit. Maka Hipotesis (H6) yang mengatakan ukuran KAP menguatkan pengaruh kinerja keuangan pada kualitas audit untuk ditolak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil riset pada bidang *Consumer Non-Cyclical* kurun waktu 2021–2025 membuktikan bahwasanya *audit tenure* terdapat pengaruh negatif serta signifikan pada kualitas audit. Di samping itu, *Good Corporate Governance* terdapat pengaruh positif tidak signifikan, serta kinerja keuangan terdapat pengaruh negatif tidak signifikan pada kualitas audit. Terkait variabel moderat, ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) terbukti dapat menguatkan pengaruh *audit tenure* pada kualitas audit, tetapi justru melemahkan pengaruh GCG serta kinerja keuangan pada kualitas audit pada bidang tersebut.

Saran

Berlandaskan hasil riset yang sudah diperoleh, peneliti menyampaikan sejumlah saran yang diharap mampu membagikan kegunaan bagi semua pihak, ialah untuk riset berikutnya, disarankan agar objek riset diperluas dengan mencakup sektor-sektor di luar *Consumer Non-Cyclicals* sehingga hasil yang diperoleh dapat lebih bersifat general. Mengingat nilai *R-squared* keseluruhan yang rendah (2,08%) sementara itu, 97,92% lainnya dijelaskan oleh aspek-aspek lainnya yang tidak termasuk dalam model ini, serta ukuran KAP yang tidak terbukti efisien selaku variabel pemoderat, peneliti mendatang juga disarankan untuk mengembangkan variabel independen. Perihal berikut mampu dijalankan dengan mempergunakan proksi pengukuran yang berlainan pada variabel GCG atau performa keuangan, atau dengan menambah variabel independen lain seperti *fee* audit, rotasi, keahlian, serta reputasi auditor. Selain itu, hubungan tersebut perlu diuji kembali pada sektor industri yang berbeda menggunakan klasifikasi atau pengukuran ukuran KAP yang lebih rinci, disertai perluasan cakupan sampel.

DAFTAR REFERENSI

- Adi Prayogi, Y. (2023). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Audit Report Lag Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 11(3), 260–268. <https://doi.org/10.26740/Akunesa.V11n3.P260-268>
- Agustini, T., & Siregar, D. L. (2020). Effect Of Audit Fee, And Audit Rotation Of Audit Quality In Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Audit Tenure EMBA*, 8(1), 637–646.
- AL-AFUW, M. A. (2026). *Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains Dan Teknologi Universitas Sriwijaya Fakultas Ekonomi Palembang 2026*.
- Ardani, S. V. (2017). Pengaruh Tenure Audit, Rotasi Audit, Audit Fee Terhadap Kualitas Audit Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Sektor

Pengaruh Audit Tenure, Good Corporate Governance, Dan Kinerja Keuangan Terhadap Kualitas Audit Dengan Ukuran Kantor Akuntan Publik Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021–2025)

- Keuangan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010 2014). *Jurnal Akuntansi*, 6(1), 1–12. [Www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- Ardiani, N. (2017). *Pengaruh Fee, Audit Tenure, Rotasi Audit Dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015)*. 1–59.
- Aritonang, Julia Asyera Angel, D. D. (2022). Pengaruh Rotasi Audit, Audit Capacity Stress Dan *Audit Tenure* Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1605–1614.
- Ayatunisa, R., & Prastiwi, D. D. A. (2019). Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Frekuensi Rapat Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2019). *Chemical Reviews*, 8(5), 55.
- Bahri, S., & Hartono, A. (2024). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Kualitas Audit Terhadap Kualitas Laba. *Musyarakah: Journal Of Sharia Economic (MJSE)*, 4(2), 160–169. <https://doi.org/10.24269/Mjse.V4i2.10754>
- Cahyati, W. N., Setyadi, E. J., & Inayati, N. I. (2021). *Pengaruh Rotasi Audit, Audit Tenure, Fee audit, Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit*. 2(1), 51–62.
- Charles, & Chariri. (2012). Analisis Pengaruh Islamic Corporate Governance Terhadap Corporate Social Responsibility (Studi Kasus Pada Bank Syariah Di Indonesia). *Esensi*, 5(1), 1–15. <https://doi.org/10.15408/Ess.V5i1.2338>
- Damara Pasya, Q. (2025). Pengaruh Size Kap Dan Audit Capacity Stress Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Kajian Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi UNTAN (KIAFE) 2025*, 3(2), 191–199. <https://doi.org/10.26418/Kiafe.V3.I2.95671>
- Damha, M., & Kusumawati, E. (2025). Efisiensi Investasi: Kualitas Laporan Keuangan, Kualitas Audit, Tax Avoidance, Debt Maturity Dan Profitabilitas. *Jurnal Economic Resource*, 8(2), 1392–1403. <https://doi.org/10.57178/Jer.V8i2.1770>
- Deangelo, L. E. (1981). Auditor Size And Audit Quality. *Journal Of Accounting And Economics*, 3(3), 183–199. [https://doi.org/10.1016/0165-4101\(81\)90002-1](https://doi.org/10.1016/0165-4101(81)90002-1)
- Dechow, P. M., Sloan, R. G., & Sweeney, A. P. (1995). Detecting Earnings Management. In *The Accounting Review* (Vol. 70, Issue 20, Pp. 193–225).
- Faradilla, W. S., & Setiawan, D. (2025). Perkembangan Penelitian Kualitas Audit Di Indonesia. *Ultimaccounting Jurnal Ilmu Akuntansi*, 17(1), 127–157. <https://doi.org/10.33937/Akuntansi.V17i1.4101>
- Fauziyyah, Z. I., & Praptiningsih. (2023). Pengaruh Audit Fee, *Audit Tenure*, Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(1), 370–384.
- Fitri Edyatami, N., & Sukarmanto, E. (2020). Prosiding Akuntansi Pengaruh *Audit Tenure*, Audit Capacity Stress Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit. *Prosiding Akuntansi*, 6(1), 199–202. https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/76965914/PdfLibre.Pdf?1640103515=&Response-Content-Disposition=Inline%3B+Filename%3Dpengaruh_Audit_Tenure_Audit_Capacity_Str.Pdf&Expires=1709855336&Signature=Dojdjhveoprqdkwqx4qtgs-Gurqbb~Rouxjthnubc88vjooykrbcv8u3
- Fitrianingsih, R. (2024). “Fenomena Skandal Kejahatan Akuntansi Di Indonesia-Kasus Skandal PT Delta.” *Kompasiana*. <https://www.kompasiana.com/Arieyas/669b21cded64157bcc503902/Fenomena-Skandal-Kejahatan-Akuntansi-Di-Indonesia-Kasus-Skandal-Pt-Delta?Page=All#Section2>
- Hadiatma, K. H. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit. *Komunitas: Jurnal Ilmu Sosiologi*, 4(2), 42–50.
- Hafidz & Mulya. (2024). Ukuran KAP Sebagai Variabel Moderasi Memperkuat Fee Audit, *Audit Tenure*, Dan Audit Market Concentration Dalam Mempengaruhi Kualitas Audit. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(2), 3687–3700.

Pengaruh Audit Tenure, Good Corporate Governance, Dan Kinerja Keuangan Terhadap Kualitas Audit Dengan Ukuran Kantor Akuntan Publik Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021–2025)

- Hidayah, T. N., Awalina, P., & Suprpto, F. M. (2025). Pengaruh Kualitas Audit Dan Asimetri Informasi Terhadap Manajemen Laba Dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderasi. *Owner*, 9(2), 1480–1492. <https://doi.org/10.33395/Owner.V9i2.2699>
- Indriyani, M., & Meini, Z. (2020). Pengaruh Ukuran KAP, Audit Fee, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015–2019). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2), 167–184.
- Jadiyappa, N., Hickman, L. E., Kakani, R. K., & Abidi, Q. (2021). Masa Jabatan Auditor Dan Kualitas Audit: Investigasi Faktor-Faktor Yang Memoderasi Sebelum Dimulainya Rotasi Wajib Di India. *Jurnal Audit Manajerial*, 36(5), 724–743. <https://doi.org/10.1108/MAJ-12-2020-2957>
- Kayo, E. S. (2023). *Saham Per Sektor IDX Industrial Classification*. Sahamu.Com. <https://www.sahamu.com/daftar-saham-barang-konsumen-non-primer-sektor-e-di-idx-ic/>.
- Mais, Rimi Dan Palindri, L. (2020). Determinan Kualitas Audit Dengan Tenure Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Governance*, 1(1), 57–66.
- Marliza, Y., & Darsono. (2025). Pengaruh Kinerja Perusahaan, *Good Corporate Governance* (GCG) Dan Kualitas Audit Terhadap Tax Avoidance. *Diponogoro Journal Of Accounting*, 14(3), 1–12.
- Marsista, M., Merawati, K., & Yulastuti, N. (2021). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas, Kompleksitas Tugas Dan *Audit Tenure* Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Kharisma*, 3(1), 162–172.
- Martani, D., Rahmah, N. A., Fitriany, F., & Anggraita, V. (2021). Impact Of *Audit Tenure* And Audit Rotation On The Audit Quality: Big 4 Vs Non Big 4. *Cogent Economics And Finance*, 9(1), 1–19. <https://doi.org/10.1080/23322039.2021.1901395>
- Marwah, S., & Herdyansyah, R. (2026). *Pengaruh Efisiensi Operasional Dan Kualitas Aset Terhadap Profitabilitas Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020–2024*. 15(01), 358–372.
- Muhajiroh, M. F. F. N., & Kamila, N. (2024). The Effects Of Auditfirm Size, *Audit Tenure*, And Audit Rotation On Audit Quality. *International Journal Of Management*, 5(1), 294–307.
- Nadya, Y., Santoso, P., & Achmad, T. (2019). Pengaruh *Audit Tenure*, Audit Fee, Tekanan Waktu, Tekanan Klien Dan Kompleksitas Tugas Terhadap Kualitas Audit Pada Kap Semarang. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 8(4), 1–10. <http://ejournal-S1.Undip.Ac.Id/Index.Php/Accounting>
- Nguyen, Q. M., & Nguyen, C. V. (2024). Corporate Governance, Audit Quality And Firm Performance—An Empirical Evidence. *Cogent Economics And Finance*, 12(1). <https://doi.org/10.1080/23322039.2024.2334128>
- Nursyamsiyah, V., Zakaria, A., & Nasution, H. (2024). Pengaruh Audit Delay, *Audit Tenure*, Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 779–793. <https://doi.org/10.46306/Rev.V5i1.490>
- Purba, D. M. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Struktur *Good Corporate Governance* Dan Kualitas Audit Terhadap Audit Delay. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 6(1), 9–22. <https://doi.org/10.37641/Jiakes.V6i1.59>
- Putra, Gede Marco Pradana Dika, N. G. P. W. (2021). *Pengaruh Good Corporate Governance Pada Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Mediasi*. 32(3), 167–186.
- Putri, H. J., & Nuswandari, C. (2021). Kualitas Audit, Profitabilitas, Leverage Dan Manajemen Laba Riil. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 11(ISSN: 2599-2651), 303–331. <https://ejournal.Undiksha.Ac.Id/Index.Php/JJA/Article/View/35854>
- Rani, A. D., & Rialdi, N. (2019). Pengaruh NPF Dan BOPO Terhadap ROA Unit Usaha Syariah Indonesia. *Jurnal Ekonomi Daerah (JEDA)*, 7(1), 711–719.

Pengaruh Audit Tenure, Good Corporate Governance, Dan Kinerja Keuangan Terhadap Kualitas Audit Dengan Ukuran Kantor Akuntan Publik Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021–2025)

- Rinanda, N. (2018). *Pengaruh Audit Tenure, Fee Audit, Ukuran Kantor Akuntan Publik Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun Periode 2012-2016)*. Universitas Telkom.
- Rizaldi, S., Rahayu, S., & Tiswiyanti, W. (2022). Pengaruh *Audit Tenure*, Reputasi Auditor, Komite Audit Dan *Fee audit* Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Kompas100 Pada BEI Tahun 2012-2016). *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 17(1), 199–212.
- Sahidah, S., Putra, R. R., & Julito, K. A. (2023). The Effect Of *Good Corporate Governance* And Auditor Performance On Audit Quality With Integrity As A Moderating Variable. *Jasa (Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi)*, 7(2), 345–356. <https://doi.org/10.36555/Jasa.V7i2.2336>
- Setiawan, L., & Fitriany, F. (2011). Pengaruh Workload Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Kualitas Komite Audit Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 8(1), 36–53. <https://doi.org/10.21002/Jaki.2011.03>
- Sianturi, E. R. A. S. (2025). Pengaruh *Audit Tenure*, Ukuran Kantor Akuntan Publik Dan Profitabilitas Terhadap Audit Delay Dengan Opini Audit Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub-Sektor Energi Tahun 2019-2023 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). In *Skripsi* (Issue 2).
- Sisca Maria, Murtanto Murtanto, & Hermi Hermi. (2023). Pengaruh *Audit Tenure*, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Rotasi Audit, Dan Audit Delay Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 2(1), 217–234. <https://doi.org/10.55606/Jumia.V2i1.2360>
- Sri Hartoko, & Adik Anis Tri Astuti. (2021). Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris, Karakteristik Komite Audit, Dan Kualitas Audit Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 21(1), 126–137.
- Subadriyah, S., & Hidayah, F. (2022). Pengaruh *Audit Tenure*, Rotasi Audit, Fee Audit, Dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Accountthink : Journal Of Accounting And Finance*, 7(01), 50–61. <https://doi.org/10.35706/Acc.V7i01.5595>
- Sukanto, E., & Widaryanti. (2019). Analisis Pengaruh Ukuran KAP Dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *JBE Jurnal Bingkai Ekonomi JBE*, 3(1), 33–42. <https://stie-aka.ac.id/journal/index.php/jbe3/index>
- Susilawati, Toni, N., Teng, S. H., & Hutagalung, G. (2023). The Influence Of KAP Size, Audit Fee And *Audit Tenure* On Audit Quality Through Audit Rotation As An Intervening Variable (Case Study: Manufacturing Companies In The Multiple Industrial Sector Listed On The Indonesia Stock Exchange). *International Journal Of Social Science Research And Review*, 6(5), 194–206. <http://dx.doi.org/10.47814/Ijssrr.V6i5.1253>
- Suwiknyo, E. (2025). *Momentum Tumbuh Masih Ada: Manufaktur Membaik, Ekonomi Digital Kian Atraktif*. Bisnis.Com. https://ekonomi.bisnis.com/read/20250901/9/1907365/momentum-tumbuh-masih-ada-manufaktur-membaik-ekonomi-digital-kian-atraktif#Goog_rewarded
- Syafii, M. (2025). Analisis Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Perusahaan Terbuka Di Indonesia. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(2), 8261–8268.
- Syaifulloh, C. Z., & Khikmah, S. N. (2020). Pengaruh *Audit Tenure*, Komite Audit, Audit Capacity Stress Dan Alignment Effect Terhadap Kualitas Audit. *Business And Economics Conference In Utilization Of Modern Technology*, 1981, 287–297. <https://journal.unimma.ac.id/index.php/conference/article/view/4159>